



Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Bayanaka Sigras* Karya Ichamfs14

¹Bayu Pamungkas; ²Yayah Chanafiah; ³Emi Agustina

^{1, 2, 3}*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu*

Korespondensi: bayup0960@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sosial dan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bayanaka Sigras*. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Pendekatan yang dipakai adalah sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa sosial dan nilai-nilai sosial dalam novel *Bayanaka Sigras* karya Ichamfs14. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Teknik analisis data dengan membaca dan memahami, membuat sinopsis, mendeskripsikan, menelaah/menganalisis, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa sosial yang terdapat dalam novel *Bayanaka Sigras* berupa tentang hubungan seksual di luar pernikahan, pelecehan terhadap buruh perempuan, ikatan persaudaraan sesama manusia, pengentasan diri dari kemiskinan dan pencemaran nama baik. Dari peristiwa-peristiwa sosial di atas mempunyai dampak berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial dalam novel *Bayanaka Sigras*, antara lain; kesetaraan gender, pekerja keras, empati, simpati, kepedulian terhadap orang lain, dan kasih sayang.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Sosiologi

Abstract

The aim of this research is to describe the social events and social values contained in the novel *Bayanaka Sigras*. This research is in the form of a qualitative descriptive study. The approach used is literary sociology. The data source for this research is social events and social values in the novel *Bayanaka Sigras* by Ichamfs14. Data collection techniques use library research. Data analysis techniques include reading and understanding, creating a synopsis, describing, reviewing/analyzing, and making conclusions. The results of the research show that the social events contained in the *Bayanaka Sigras* novel are about sexual relations outside marriage, harassment of female workers, fraternal bonds between humans, self-eradication from poverty and defamation. The social events above have impacts related to social values. The social values in the *Bayanaka Sigras* novel include; gender equality, hard work, empathy, sympathy, concern for others, and compassion.

Keywords: Social Value, Sociology

PENDAHULUAN

Manusia dan permasalahan yang dialami manusia. Secara prinsip, isu yang disajikan dalam karya sastra sering kali memiliki keterkaitan dengan kehidupan jelas atau sebaliknya. Namun, karena karya sastra merupakan ekspresi kreatif manusia, hal ini tidak selalu berarti bahwa karya sastra hanyalah tiruan dari realitas. Sebaliknya, karya sastra seringkali menciptakan unsur kreatifnya sendiri dengan mengambil inspirasi dari permasalahan dunia nyata sebagai landasan. Karya sastra dapat dianggap sebagai upaya pengarang untuk mengolah kembali isu-isu dunia nyata menggunakan bahasa sebagai

alat komunikasinya. Sebagai bentuk seni yang berasal dari kreativitas manusia, karya sastra bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, teori, ide, atau sistem pemikiran manusia, melainkan juga harus mampu menghasilkan kreativitas yang indah dan menghibur. Karya sastra adalah sarana seni yang menghadirkan keindahan melalui penggunaan bahasa yang menarik, kreatif, dan penuh dengan unsur imajinatif, sebagaimana dijelaskan oleh Keraf (2002:115). Sedangkan Esten (1984:9) menyatakan pengungkapan fakta artistik dan unsur imajinatif dalam karya sastra merupakan bentuk ekspresi kehidupan manusia dan masyarakat yang tercermin melalui penggunaan bahasa, yang secara positif memengaruhi kehidupan manusia. Salah satu contoh dari jenis karya sastra ini adalah novel.

Novel juga dapat membantu masyarakat terutama anak-anak zaman sekarang dalam memahami realitas sosial itu sendiri. Kosasih (2012:60) menyatakan novel adalah sebuah hasil kreativitas yang mengeksplorasi cerita dan masalah kehidupan individu atau beberapa karakter dengan cara yang menyeluruh, di mana cerita tersebut tidak disajikan dalam potongan-potongan, melainkan sebagai satu kesatuan yang lengkap. Sedangkan Santosa dan Wahyuningtyas (2010: 46) mengatakan bahwa kata "novel" memiliki asal-usulnya dalam bahasa Latin "novellas," yang berasal dari kata "novus" yang berarti "baru" dalam bahasa Inggris. Beberapa juga berpendapat bahwa kata "novel" berasal dari bahasa Italia "novella," yang memiliki arti yang sama dengan bahasa Latin. Secara umum, novel dijelaskan sebagai karya sastra yang lebih pendek daripada roman tetapi lebih panjang daripada cerita pendek, yang berisi cerita tentang peristiwa penting dan menarik dari kehidupan seseorang atau suatu episode.

Abrams (1981:119) mengartikan novel (Inggris: novel) sebagai bentuk sastra yang sering kali disebut sebagai fiksi, bahkan seiring waktu, istilah novel sering dianggap memiliki makna yang sama dengan fiksi. Nurgiantoro (2002: 23) menyatakan novel dibentuk oleh dua elemen, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Komponen-komponen yang membentuk esensi dari karya sastra adalah unsur intrinsik. Unsur yang dimaksud dalam instrinsik ini diantaranya adalah tema, setting, alur, amanat, gaya bahasa, sudut pandang, penokohan. Unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri. Novel atau novela merupakan prosa fiksi dengan rentang jumlah kata antara 15.000 hingga 45.000 kata adalah sebuah narasi fiksi yang memiliki panjang teks dalam rentang jumlah kata tersebut. Sayuti (2000:8)

Wellek Warren (1989: 109) mengungkapkan sastra adalah sebuah entitas sosial yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Teknik-teknik sastra konvensional, seperti simbolisme dan penggunaan pola irama, merupakan hasil dari konvensi dan norma yang diterima oleh masyarakat. Selain itu, sastra juga berfungsi sebagai cermin bagi "kehidupan," yang sebagian besar terdiri dari realitas sosial, meskipun karya sastra juga memiliki kemampuan untuk merefleksikan alam dan dunia subjektif manusia. Dalam pandangan Wolff (Faruk, 1994:3) sosiologi sastra adalah bidang penelitian yang bersifat fleksibel, tidak memiliki batasan yang tegas, melibatkan berbagai penelitian empiris serta berbagai upaya eksperimen teoritis yang cenderung bersifat lebih umum, dan keduanya hanya memiliki kesamaan dalam hal kaitannya dengan masyarakat.

Rene wellek dan Austin Warren (1989:111) membagi telaah sosiologi sastra menjadi tiga klasifikasi, yaitu:

1. Sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan intuisi sastra, membahas dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang status sosial pengarang, serta ideologi

yang terlibat dalam aktivitas pengarang di luar karya sastra. Pengarang adalah bagian dari masyarakat dan dapat dianalisis sebagai individu sosial.

2. Sosiologi karya sastra mengeksplorasi karya sastra itu sendiri dan aspek-aspek yang terkait dengan isu-isu sosial, yang menjadi fokus penelitiannya atau apa yang tersirat dalam karya sastra dan tujuannya. Pendekatan yang sering digunakan dalam sosiologi ini adalah memeriksa sastra sebagai rekaman sosial.
3. Sosiologi pembaca dan dampak sosial dari karya sastra. Pengarang memiliki pengaruh pada masyarakat dan sekaligus dipengaruhi olehnya, seni tidak hanya merefleksikan kehidupan tetapi juga membantu membentuknya.

Pandangan ini berpendapat bahwa sastra mencerminkan secara langsung berbagai aspek struktur sosial, hubungan antar keluarga, konflik kelas, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, peran sosiologi sastra adalah menghubungkan karakter fiksi dan situasi yang diciptakan oleh pengarang dengan latar belakang sejarah yang menjadi akarnya. Damono (2020: 20).

Dalam bidang sosiologi, konsep nilai memiliki makna yang lebih komprehensif dibandingkan dengan pemahaman sehari-hari. Setiadi (2006: 117) mengatakan bahwa nilai memiliki manfaat bagi manusia, baik secara fisik maupun spiritual. Soekanto (1993: 161) mengungkapkan bahwa nilai-nilai adalah konsep-konsep yang timbul dari pengalaman pribadi seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Pada dasarnya, nilai yang paling tinggi selalu terkait dengan hal-hal yang paling mendasar dan bersifat abstrak bagi manusia, seperti yang berkaitan dengan hal-hal esensial. Risdi (2019: 59) nilai adalah hal yang positif, diinginkan, diidamkan, dan dianggap sebagai sesuatu yang signifikan oleh anggota masyarakat. Sedangkan Alwi (2005: 783) mendefinisikan nilai merujuk pada karakteristik atau elemen-elemen yang memiliki signifikansi atau manfaat bagi manusia, atau yang berkontribusi pada pemenuhan sifat sejati manusia.

Zubaedi, (2006;13) Nilai-nilai sosial umum yang akan dianalisis mencakup nilai pengabdian, saling membantu, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Pengabdian adalah tindakan sepenuh hati untuk memberikan diri kepada suatu tujuan. Saling membantu adalah sikap siap membantu sesama yang sedang dalam kesulitan. Kekeluargaan merujuk pada rasa kepemilikan dan hubungan yang erat antara individu dalam kelompok. Kesetiaan adalah komitmen untuk tetap setia terhadap sesuatu. Kepedulian melibatkan perhatian, perawatan, dan perasaan terhadap orang lain. Tanggung jawab adalah kesediaan untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan seseorang. Disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan yang ada. Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Keserasian hidup adalah sikap menjaga keseimbangan dan keadilan dalam masyarakat. Keadilan melibatkan perlakuan yang adil terhadap semua orang. Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan antara individu. Kerjasama adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Demokrasi adalah kebebasan untuk memilih berdasarkan keinginan pribadi tanpa merugikan orang lain.

Pentingnya nilai-nilai sosial lebih ditekankan sebagai pedoman yang membantu mencapai tujuan sosial masyarakat. Nilai hadir sebagai hasil dari interaksi manusia dengan lingkungannya.. Hendropuspito (2000: 26) menyatakan bahwa Nilai sosial merujuk pada segala sesuatu yang diberi nilai oleh masyarakat karena memiliki manfaat fungsional yang berkontribusi pada perkembangan kehidupan manusia. Barang atau

konsep yang mendapat penghargaan ini merupakan hal positif yang membawa kebahagiaan dan menjadi dorongan yang diinginkan oleh semua orang. Sedangkan Risdi (2019:55) menyatakan dalam kehidupan berkelompok, individu-individu sepakat pada berbagai norma dan peraturan yang mengatur hal-hal yang dianggap baik dan buruk, pantas atau tidak, bernilai atau tidak bernilai, serta penting atau tidak penting. Risdi (2019: 51) menyebutkan ada beberapa jenis-jenis nilai-nilai sosial dalam masyarakat berperan sebagai alat pengaturan dalam kehidupan kolektif. Nilai-nilai ini bersifat universal dan berlaku secara umum di semua masyarakat. Nilai-nilai sosial yang dimaksud, diantaranya:

1. Nilai Kepribadian,
2. Nilai Kebendaan,
3. Nilai Biologis,
4. Nilai Kepatuhan Hukum,
5. Nilai Pengetahuan,
6. Nilai Agama,
7. Nilai Keindahan

Seorang penulis yang memiliki kemampuan untuk menghadirkan novel pendidikan yang menarik dan memikat perhatian pembaca adalah Ichamfs14. Marisa Oktari yang juga dikenal dengan nama pena Ichamfs14, adalah seorang penulis novel yang terbukti melalui terbitnya dua novel karyanya. Marisa Oktari adalah pengarang pemula yang lahir di Curup yang berkiprah memperkenalkan karyanya salah satu novel *Bayanaka Sigrab* karya Ichamfs14. Karya Marisa Oktari sangat menginspirasi dan selalu mengungkapkan berbagai permasalahan kehidupan yang membawa nilai-nilai sosial yang bernilai, sehingga memberikan manfaat kepada para pembaca.

Pemilihan novel *Bayanaka Sigrab* karya Ichamfs14 sebagai bahan penelitian karena beberapa faktor: Pertama, Novel ini mempresentasikan narasi yang sangat menarik dan melibatkan banyak elemen yang menonjol berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari yang terjadi di sekitar kita, serta mengandung nilai-nilai sosial yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Kedua, pengarang novel *Bayanaka Sigrab* di tulis oleh orang Bengkulu asli teman peneliti sendiri. Ketiga, tokoh dalam novel *Bayanaka Sigrab* memberikan pembelajaran dan motivasi untuk memiliki prinsip atau tekad yang kuat dalam kehidupan secara pribadi walaupun berlatar belakang dari kelahiran yang tidak nikah tetapi semangat jiwa harus bisa mengentaskan untuk menjadi sukses.

Novel *Bayanaka Sigrab* merupakan salah satu novel yang mengilustrasikan suatu situasi sosial banyak kehidupan atau persoalan yang dialami tokoh yang ada dalam masyarakat, novel ini menggambarkan keluarga termasuk segala sesuatu yang terjadi di masyarakat. Novel ini mengangkat bagaimana rasanya terjebak dalam situasi di mana sebagai individu yang dilahirkan dari hubungan di luar pernikahan... dan upaya Sigrab untuk bisa beradaptasi dengan orang-orang sekitar terutama di sekolah, serta bagaimana Panya dan Akash menjalani kehidupan mereka ketika berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja di tempat masing-masing. Gejala fenomena sosial terdapat pada teks dalam novel ini, peristiwa pelecehan yang ada di masyarakat tentang bahwa di dunia kerja banyak sekali beberapa oknum yang menyimpang terutama seorang bos memperlakukan pekerjaanya dengan perilaku yang tidak sewajarnya terlihat pada kutipan ini. "*Brengsek! Mereka mau tanpa kami paksa, Pradnya!*" (Ichamfs14, 2021:67). "*Sebelum kontrak saya selesai, saya pastikan kebobrokan dalam pabrik ini betul-betul dibasmi.*" (Ichamfs14,

2021:67). “Kalau begitu, silakan menggantungkan nasib di sini sebagai bawahan dengan atasan yang selalu memikirkan selangkangan.” (Ichams14, 2021:68). Peneliti benar-benar hendak menggambarkan peristiwa-peristiwa sosial dalam Bayanaka Sigras secara halus, bagaimana kehidupan mereka yang ada di tengah-tengah masyarakat berada di bawah penyesalan masa lalu.

Selanjutnya Novel Bayanaka Sigras ini menceritakan suatu gambaran kehidupan dari seorang anak yang semenjak kecil tinggal bersama seorang ayah selama 15 tahun tanpa sentuhan kasih sayang dari sosok puan bertitel “ibu”, dirinya terperangkap dari keinginan untuk merasakan bagaimana rasa masakan rumah, baju sekolah yang rapi setelah disetrika dan kasih sayang seorang ibu. Hingga mau tidak mau ia hanya punya satu pilihan, tepat di hari ulang tahunnya yang ke-16, Sigras mesti berteduh dalam satu rumah dengan ibu.

Pada novel Bayanaka Sigras, perjuangan orang-orang yang kehilangan harmoni itu tercermin dalam karakter Sigras yang tereksplorasi dengan baik sehingga peneliti mengintegrasikan diri ke dalam alur cerita, pengarang juga menggambarkan berbagai peristiwa dan perilaku sosial yang mempengaruhi hati nurani. Peneliti merasakan kesedihan yang dialami pada tokoh utama yang berangan-angan Sigras naik pesawat, makan masakan rumah, baju rapi disetrika dan lain-lainnya. Kita menyaksikan keinginan-keinginan sederhana Bayanaka Sigras satu per satu tercapai. Peneliti dapat memanfaatkan novel Bayanaka Sigras karya Ichams14 untuk memahami nilai sosial yang terkandung di dalam kehidupan sehari-hari. Novel ini bercerita tentang kehidupan keluarga yang tidak satu rumah namun mereka memiliki seorang anak laki-laki bernama Sigras yang dibesarkan di lingkungan masyarakat. Setelah peneliti membaca cerita Sigras, sadar bahwa rumah memang tempat paling baik untuk pulang.

Ada beberapa studi sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yang pertama penelitian dilakukan oleh Angga Ardiansyah (2019) dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara”, nilai-nilai sosial dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang berhubungan dengan sosial terdiri dari, (1) tentang mandiri, (2) tentang kasih sayang, (3) tentang pekerja keras, dan (4) tentang tanggung jawab.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Novita Linda Sari (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra”. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan kesamaan karakter dari tokoh yang ada dalam novel tersebut yakni nilai sosial seperti sabar, patuh, pemaaf, membantu orang lain, peduli terhadap orang lain, bekerja keras, kesetiaan, saling percaya antar teman, tolong menolong antar teman, jujur dan sebagainya.

Bedanya penelitian terdahulu sama penelitian ini adalah objek novelnya dan pengarang pemula yang berkiprah memperkenalkan karya-karyanya. Dengan merujuk pada informasi yang telah disampaikan, peneliti ingin mengambil judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Bayanaka Sigras karya Ichams14”

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Moelong (2007: 6) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan Langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata

tertulis atau lisan mengenai ciri-ciri individu, situasi, atau fenomena dari kelompok tertentu yang sedang diamati dan Jaya (2020 : 111) mendefinisikan Penelitian kualitatif bermula dari pendekatan pengamatan kualitatif yang berlawanan dengan pendekatan pengamatan kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada deskripsi. Ini berarti bahwa data yang dianalisis adalah hasil pengamatan terhadap fenomena yang tidak selalu diukur dalam bentuk angka atau hubungan antarvariabel.

Dalam penelitian mengenai novel "Bayanaka Sigrab" karya Ichamfs14, nilai-nilai sosial akan dianalisis dengan pendekatan sosiologi sastra yang memfokuskan pada teks. Pendekatan ini berasumsi bahwa sastra mencerminkan kehidupan masyarakat, dan dalam konteks pendekatan sosiologi sastra ini, penelitian hanya mempertimbangkan teks atau kata-kata yang dipilih oleh pengarang dalam karya sastra tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian akan meneliti nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bayanaka Sigrab* karya Ichamfs14 akan dianalisis berdasarkan peristiwa-peristiwa sosial dalam novel ini, terdapat elemen-elemen yang memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang disajikan dalam cerita.

Data dalam penelitian ini adalah keterangan yang dijadikan objek kajian, yakni setiap kata, kalimat/ungkapan yang memuat nilai-nilai sosial mendukung karakter tokoh atau berwatakan dalam novel *Bayanaka Sigrab* karya Ichamfs14. Sumber data dalam penelitian ini novel ini berjudul *Bayanaka Sigrab karya Ichamfs14*. Novel ini diterbitkan oleh Arunika Dunia Literasi, Komplek Billy Monn, Jalan Janur XI blok CG2 no. 2, Pondok Kelapa, Duren Sawit Jakarta Timur, DKI Jakarta pada tahun 2021 dan 308 halaman.

Metode pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka. Studi pustaka akan digunakan untuk menggali bahan-bahan dan informasi yang relevan dengan penelitian, seperti buku, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini akan dihasilkan melalui proses deskripsi objek penelitian, yang melibatkan nilai-nilai sosial dalam novel *Bayanaka Sigrab* karya Ichamfs14.

Langkah-langkah penelitian pustaka yaitu:

1. Mengulang membaca novel *Bayanaka Sigrab* karya Ichamfs14.
2. Menuliskan informasi yang mencakup Peristiwa Sosial,
3. Mencatat data yang termasuk Nilai Sosial,

Jika menilai metode pengumpulan data yang digunakan, maka peristiwa sosial dapat dicocokkan dengan nilai sosial, setelah itu dilakukan penyaringan terhadap kutipan atau data yang lebih rinci, dan yang terpilih akan diambil. Selanjutnya, nilai-nilai sosial ditentukan dengan menggunakan bukti atau petunjuk yang telah dipilih dalam novel tersebut.

Sebagai kesimpulan, menggambarkan sifat, karakter, dan kebiasaan tokoh dengan mengambil kutipan dari cerita yang mendukung analisis yang telah disebutkan, kemudian menjelaskannya dalam konteks fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian meliputi:

1. Membaca dan memahami novel *Bayanaka Sigrab* karya Ichamfs14 secara keseluruhannya.
2. Membuat sinopsis novel *Bayanaka Sigrab* karya Ichamfs14.
3. Menelaah/ menganalisis peristiwa-peristiwa sosial seluruh data yang telah diperoleh dari novel *Bayanaka Sigrab* karya Ichamfs14.

4. Menelaah/ menganalisis nilai-nilai sosial seluruh data yang telah diperoleh dari novel *Bayanaka Sigrab* karya Ichamfs14.
5. Membuat kesimpulan berdasarkan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Bayanaka Sigrab* karya Ichamfs14 terdapat lima peristiwa sosial utama, yaitu:

1. hubungan seksual di luar pernikahan,
2. pelecehan terhadap buruh perempuan,
3. ikatan persaudaraan sesama manusia,
4. upaya pengentasan diri dari kemiskinan, dan
5. pencemaran nama baik.

Pembahasan

Peristiwa-Peristiwa Sosial dalam Novel Bayanaka Sigrab Karya Ichamfs14

1. Hubungan Seksual di Luar Pernikahan

Hubungan yang terjalin di luar nikah yang tidak memenuhi semua persyaratan hukum dan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah setempat. Masyarakat tidak akan menerima warganya jika tidak menikah dengan sah, jika tidak ada ikatan pernikahan maka jadi bahan gosipan masyarakat. Dalam pernikahan tidak sah, pasangan tidak memiliki hak-hak dan kewajiban yang diakui secara hukum. Oleh karena itu, wajib menikah dengan sah agar diterima masyarakat sekitar. Perbuatan ini banyak sekali terjadi di masyarakat sekarang terutama di antara individu muda dalam kelompok usia remaja yang kurang disosialisasikan tentang hubungan seksual di luar nikah. Hubungan yang terjalin di luar pernikahan yang terdapat dalam novel *Bayanaka Sigrab*, berikut kutipannya.

“Seharusnya ia tidak gegabah dan melakukan sesuatu yang fatal dan sangat salah.” (Ichamfs14, 2021: 158)

“Goblok! Makanya jangan ngerusak. Lo bukan ngerusak meja sekolahan yang bisa diganti dengan dana pemerintah! Tapi lo ngerusak anak orang, masa depan anak gadis orang, dan masa depan lo juga.” (Ichamfs14, 2021: 159)

Kutipan di atas menggambarkan peristiwa yang ada di masyarakat tentang pernikahan tidak nikah atau tidak diakui secara resmi dapat memiliki dampak terkait dengan perzinahan. Akash belum menikah tapi telah berhubungan badan layaknya suami istri. Kehidupan pernikahan di masyarakat kita harus sesuai dengan adat dan kebudayaan.

2. Pelecehan Terhadap Buruh Perempuan

Pelecehan pada buruh bentuk perlakuan yang tidak adil dan merugikan terhadap pekerja di tempat kerja. Pelecehan pada buruh perempuan bisa menyebabkan penderitaan fisik dan mental bagi pekerja serta melanggar hak-hak mereka sebagai manusia dan buruh. Cerminan pelecehan terhadap buruh sudah banyak terjadi di dunia pekerjaan yang menggunakan posisi jabatan bisa semena-mena untuk melakukan

pelecehan. Masyarakat perlu memperhatikan untuk melawan pelecehan pada buruh diperlukan pemantauan ketat dari otoritas yang berwenang serta dukungan dan kesadaran guna menciptakan lingkungan kerja yang adil, aman, dan menghormati hak-hak pekerja. Pelecehan pada buruh dalam novel *Bayanaka Sigras* karya Ichamfs14, berikut kutipannya.

“Brensek! Mereka mau tanpa kami paksa, Pradnya!” (Ichamfs14, 2021:67)

“ Kalau begitu, silakan menggantungkan nasib di sini sebagai bawahan dengan atasan yang selalu memikirkan selangkangan .” (Ichamfs14, 2021:68)

Kutipan di atas menggambarkan peristiwa yang ada di masyarakat tentang bahwa di dunia kerja banyak sekali beberapa oknum yang menyimpang terutama seorang bos memperlakukan pekerjanya dengan perilaku yang tidak sewajarnya. Apalagi buruh yang bekerja di pabrik rata-rata adalah perempuan. Panya memberantas perilaku-perilaku yang tidak seharusnya dilestarikan di dunia pekerjaan jaman sekarang ini. Apalagi ketika masa kontraknya sudah mau habis maka bos memberikan syarat kepada pekerja perempuan untuk menjalin hubungan intim dengan atasannya sebagai syarat bertahan di perusahaan adalah tindakan yang tidak etis dan melanggar hak-hak pekerja.

3. Ikatan Persaudaraan Sesama Manusia

Ikatan persaudaraan sesama manusia yang mengatur hubungan antara individu dalam masyarakat. Persaudaraan mengkaitkan Sigras untuk saling membutuhkan satu sama lainnya. Manusia sosial ketergantungan mereka pada lingkungan sosial yang kompleks untuk memenuhi berbagai kebutuhan fisik, emosional, dan mental. Ikatan Persaudaraan sesama manusia yang terdapat dalam novel *Bayanaka*, berikut kutipannya.

“Lawan dong, Ibay! Kalo nggak ada Abe si abang jago karate, udah habis kamu.” (Ichamfs14, 2021:28)

“Mereka ngejek ayah Ibay preman. Dan, ngatain Ibay nggak punya ibu”. (Ichamfs14, 2021:29)

Kutipan di atas menggambarkan sikap Abe menolong Sigras ketika dibuli oleh teman sekolahnya. Anggra Benjamin, biasa ia dipanggil Abe, adalah kakak kelasnya. Berselisih umur tiga tahun. Sekarang Abe kelas lima. Belajar bela diri, dan anak Pak Polisi. Sigras pulang sekolah dihadang oleh empat bocah laki-laki dengan mengejek Sigras anak preman dan tidak punya ibu. Sigras mencoba melawan, tapi Sigras tidak bisa berbuat banyak mengingat ia hanya sendirian. Tiba-tiba Abe datang untuk membantu Sigras yang lagi dikerumuni empat bocah laki-laki. Seseorang itu adalah Abe dengan bela dirinya. Meskipun Abe selalu mengajak untuk ikut bela diri agar tidak di ganggu lagi, tapi Sigras tidak mau.

4. Pengentasan Diri dari Kemiskinan

Seseorang yang berasal dari latar belakang yang mempunyai orang tua yang hidup dalam pekerjaan serabutan juga memiliki peluang untuk mencapai kesuksesan. Meskipun seorang Sigras memiliki tantangan lebih besar, terutama ketika terikat dengan masa lalu orang tua. Sigras harus tetap kuat dan tegar menjalani semuanya. Kesuksesan

merujuk pada pencapaian tujuan yang diinginkan oleh seseorang, perjalanan yang unik bagi setiap individu. Definisi kesuksesan dapat bervariasi dari masing-masing individu, karena pandangan setiap individu tentang apa yang dianggap sukses dapat berbeda. Setiap orang bisa sukses walaupun hidup bersama orang tua yang hidup dalam pekerjaan serabutan dalam novel Bayanaka Sigras karya Ichams14, berikut kutipannya.

“Anak itu tumbuh dengan sangat baik meski dibesarkan oleh pria yang hidup serampangan. Tak ada satu pun yang luput dari pandangan Panya. tanpa perlu diminta, Sigras sudah implusif memberi petolongan lewat hal-hal kecil. Membantu menerbangkan layangan, mendorong gerobak rongsokan yang tersangkut bebatuan, hingga memapah seorang wanita tua renta untuk duduk pada kursi yang telah disediakan.” (Ichams14, 2021: 145)

“Tambah pintar protes ya, Ibay” Mentang-mentang pernah juara debat bahasa Indonesia waktu SMP.” (Ichams14, 2021: 51)

“Iya, tingkat nasional, Bro! ngewakilin ibukota. Bidang cipta dan baca puisi. Mantap kan?” dia naik pesawat duluan. Aduh, kapan ya, giliran gue?” (Ichams14, 2021: 264)

Kutipan di atas menggambarkan peristiwa yang ada di masyarakat tentang bahwa Sigras yang berasal dari latar belakang yang mempunyai orangtua yang hidup dalam pekerjaan serabutan juga memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan. Meskipun Sigras menghadapi tantangan atau kesulitan pada awalnya, Sigras harus tetap tabah dan kuat. Sigras menunjukkan awal kesuksesannya dengan prestasi menulis yang telah diraih.

5. Pencemaran Nama Baik

Pencemaran nama baik melibatkan berbagai pernyataan atau informasi yang tidak benar, fitnah, penghinaan, atau penyebaran rahasia pribadi yang tidak pantas. Akibatnya, pihak yang menjadi korban pencemaran nama baik dapat mengalami penurunan martabat dan kehormatan. Itulah sebabnya, penting bagi masyarakat untuk terus-menerus bertindak dengan penuh tanggung jawab dan memastikan bahwa informasi yang disebarkan adalah benar dan akurat guna mencegah terjadinya pencemaran nama baik. Pencemaran nama baik dalam novel Bayanaka Sigras karya Ichams14, berikut kutipannya.

“Pra, lo mengambil keputusan yang salah dengan memberi tahu info semenarik ini ke gue.” (Ichams14, 2021: 63)

“Saya sudah bilang. Jangan melibatkan orang lain dengan cara yang kotor!” (Ichams14, 2021: 137)

Kutipan di atas menggambarkan tindakan pencemaran nama baik Panya yang membuat heboh Bentala. Candra adalah seorang bos perusahaan Lentera Merah tempat Panya bekerja. Candra yang menyebarkan masa lalu Panya. Penyebaran nama baik terjadi ketika Candra sengaja menyebarkan informasi yang merusak reputasi Panya. Panya menghadapi itu semua dengan tidak mengambil pusing, tapi juga Sigras ikut dalam masalahnya dibicarakan warga Bentala. Ini melibatkan tindakan yang tidak etis,

seperti melakukan serangan pribadi secara publik dengan maksud merugikan. Penyebaran nama baik dapat memiliki dampak serius dan merugikan bagi Panya.

Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Bayanaka Sigras Karya Ichamfs14

1. Kepedulian Terhadap Orang Lain

Kepedulian terhadap sesama manusia berperan penting dalam memperkuat ikatan yang sehat dan erat dengan orang-orang di sekitar. Novel ini menunjukkan perhatian orang lain merasa dihargai dan diperhatikan. Sikap peduli terhadap orang lain melibatkan berbagai bentuk tindakan seperti memberikan dukungan emosional ketika dibutuhkan dan menawarkan bantuan atau panduan di saat-saat sulit. Peduli terhadap orang lain dalam novel Bayanaka Sigras karya Ichamfs14, berikut kutipannya.

“Kasih tumpangan, minjamin baju dan selimut, terus bantu nemuin kalung.”
(Ichamfs14, 2021:106)

“ Kalo gue numpang untuk beberapa hari lagi ... keberatan nggak? ”
(Ichamfs14, 2021: 107)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Kendra yang memberikan tumpangan untuk Sigras dengan meminjamkan pakaian dan selimut untuk menghangatkan tubuh karena kehujanan. Kendra menunjukkan sikap pedulinya dengan bantuan kepada yang membutuhkan. Kendra tidak keberatan meskipun Sigras yang tidak terlalu dekat dengannya.

2. Kasih Sayang

Kasih sayang dapat dikenali melalui rasa positif, sukacita, serta keinginan tulus untuk memberikan kebahagiaan dan kenyamanan kepada orang atau hal yang kita pedulikan. Selain itu, kasih sayang juga mencakup empati yang mendalam dan upaya untuk saling memahami dan memberikan dukungan, baik dalam keadaan baik maupun sulit. Lebih dari itu, kasih sayang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan luka-luka emosional dan membantu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Kasih sayang dalam novel Bayanaka Sigras karya Ichamfs14, berikut kutipannya.

“ Niatnya awal Abe hanya ingin bertamu dan mengambil titipan Sigras. Namun, melihat kondisi rumah yang Akash diami amat berantakan, walhasil Abe memilih tinggal sedikit lebih lama untuk merapikan sebisanya.” (Ichamfs14, 2021:53)

Kutipan di atas menggambarkan kasih sayang Abe terhadap Akash yang capek dengan membersihkan ruangan rumah yang begitu kotor. . Tak lama sampai di rumah Sigras, Abe melihat di sekitar tempat Akash merebah banyak puntung rokok dan bercangkir-cangkir bekas kopi saset. Abe pun memilih tinggal sebentar untuk membersihkan sebisanya. Setelah usai menemukan apa yang Abe cari telah dapat, Abe langsung bergegas keluar dari kamar yang pernah Sigras tempati.

3. Pekerja Keras

Seseorang yang melakukan tugas dan usaha dengan sungguh-sungguh. Orang yang berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam semua aspek yang mereka jalani dan meraih kesuksesan yang lebih tinggi berkat usaha yang diberikan. Seorang yang menunjukkan komitmen dan semangat tinggi dalam mengejar pekerjaan atau target yang dihadapinya. Mereka cenderung berfokus, tekun, dan gigih dalam mengatasi tantangan dan mencapai hasil yang diinginkan. Semua orang yang berkerja keras memberikan nilai sosial yang positif dalam berbagai lingkungan masyarakat. Pekerja keras dalam novel Bayanaka Sigrah karya Ichamfs14, berikut kutipannya.

“ Gue hampir nyerah. Karena nggak sekali dua kali gue gagal dibeberapa tes kayak Matematika dan bahasa asing. Tapi beliau justru semakin ngedukung gue sampai ... sampai kayak sekarang.” (Ichamfs14, 2021: 285)

“ Sejak dapat pekerjaan kayak sekarang, gue sudah nyari tahu keberadaan lo. Gue tahu lo di Haarlem. Setiap ada urusan yang mengharuskan gue ke KBRI di Belanda. Gue selalu berharap bisa ketemu lo. Meski nggak jarang juga gue cemas ngerasa belum siap akan reaksi lo.” (Ichamfs14, 2021: 286)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Sigrah seorang anak yang pekerja keras. Sigrah melakukan pekerjaan dalam belajar dan menulis untuk dapat mewujudkan cita-citanya yaitu beasiswa. Namun, ada saja tantangan Sigrah dalam menggapainya. Semua itu dijalannya dengan ikhlas yakin bahwa ia mampu untuk mewujudkan impiannya mendapat beasiswa. Terlihat pada kutipan yang kedua akhirnya Sigrah mendapatkan beasiswa setelah ia belajar dengan sungguh-sungguh.

4. Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender tidak hanya sekadar memberikan hak yang setara dan memberi pandangan peran gender perlu saling menutupi kekurangan tanpa adanya tekanan. Semua membutuhkan perkembangan yang mendalam di berbagai lapisan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang adil. Lebih dari hanya memahami bahwa pria dan wanita memiliki peran yang penting atau mendapatkan hak yang setara, kesetaraan gender juga mengakui keragaman identitas gender dan menunjukkan penghargaan terhadap pilihan individu terkait identitas mereka. Kesetaraan gender dalam novel Bayanaka Sigrah karya Ichamfs14, berikut kutipannya.

“Berhenti ngebandingin hal-hal kayak gini! Gue juga punya impian, Ra. Persetan dengan tekanan. Gue berusaha tanggung jawab sama apa yang udah gue lakuin! Dari ini gue belajar untuk hati-hati, Ra. Nyesel? IYA! Tapi ini udah kejadian. Yang kesisa Cuma dua, lari atau memperbaiki. Dan gue berusaha memilih opsi paling terakhir.” (Ichamfs14, 2021: 164)

Kutipan di atas menggambarkan kesetaraan gender yang di alami Akash dan Panya. Mereka menunjukkan kesetaraan dalam hak dan tanggung jawab antara pria dan wanita dalam masyarakat yang hak dalam pengasuhan anak. mereka tidak menghargai peran yang beragam karena tidak kesanggupan dalam mengasuh anak. Beban kerja dalam mengasuh anak yang mereka lakukan tidak merata.

5. Empati

Empati memungkinkan untuk merasakan dan memahami perasaan yang sedang dialami oleh individu lain, novel ini menunjukkan rasa emosi dan sudut pandang seolah-olah berada dalam posisi mereka. Novel ini menggerakkan untuk memahami perasaan individu lain dan berusaha merespons dengan cara yang menghormati serta memberikan dukungan. Empati dalam novel *Bayanaka Sigras* karya Ichamfs14, berikut kutipannya.

“Terlepas dari sesuram apa pun masa lalu dan kesalahan yang pernah lo berdua lakukan, gue juga bagian dari kalian. Berada di tengah-tengah dua orang dewasa yang belum benar-benar berdamai dari kejadian yang udah lama berlalu ternyata capek juga, A.” (Ichamfs14, 2021: 225)

Kutipan di atas menggambarkan *Sigras* menunjukkan empati dengan mendengarkan, dimulai dari pemahaman terhadap perasaan orang tuanya hingga merasakan emosi yang mirip dengan mereka. Selain itu, *Sigras* dengan jujur menjelaskan bahwa dia juga mengalami perasaan yang serupa. *Sigras* berusaha memahami perasaan orang tuanya dengan sepenuh hati, sehingga dia bisa menempatkan dirinya dalam posisi mereka dan melihat dunia melalui pandangan mereka.

6. Simpati

Seseorang yang tidak berfokus perasaan secara langsung untuk merasakan apa yang dialami orang lain. Novel ini mengarah pada tindakan-tindakan yang menunjukkan dukungan dan perhatian kepada individu yang mengalami kesulitan. Simpati mencerminkan rasa kepedulian dan menghargai perasaan orang lain, bahkan jika kita tidak secara langsung mengalami pengalaman yang sama. ini merupakan cara untuk menggambarkan kepedulian kita terhadap perasaan dan keadaan orang lain. Simpati dalam novel *Bayanaka Sigras* karya Ichamfs14, berikut kutipannya.

“Sebelum kontrak saya selesai, saya pastikan kebobrokan dalam pabrik ini betul-betul dibasmi.” (Ichamfs, 2021:67)

“Tak lagi kedengaran keluhan perkara upah, pelecehan, kekerasan, apalagi tindakan yang semena-mena. Jika salah satu dari hal tersebut kembali terulang, para buruh bisa langsung melapor untuk ditindak lanjuti. Tentu inilah yang diharapkan Panya dari dulu.” (Ichamfs14, 2021: 244)

Kutipan di atas menggambarkan *Panya* menunjukkan simpati kepada para buruh yang ingin meninggalkan pekerjaan mereka karena kesulitan menghadapi perlakuan atasan yang tidak menyenangkan. *Panya* segera mengambil langkah untuk memberikan dukungan kepada buruh yang merasa tertindas tersebut. *Panya* melakukan upaya untuk memastikan keadilan bagi buruh dengan sungguh-sungguh memahami pengalaman dan sudut pandang mereka.

PENUTUP

Dari pembahasan yang telah berlangsung, dapat disimpulkan bahwa peristiwa-peristiwa sosial dan nilai-nilai sosial dalam cerita *Bayanaka Sigras* karya Ichamfs14, sebagai berikut : Novel *Bayanaka Sigras* menggambarkan peristiwa-peristiwa sosial

tentang hubungan seksual di luar pernikahan, pelecehan terhadap buruh perempuan, ikatan persaudaraan sesama manusia, pengentasan diri dari kemiskinan dan pencemaran nama baik. Peristiwa-peristiwa sosial tersebut merujuk pada kejadian atau situasi yang terjadi dalam lingkungan sosial di mana individu-individu hidup dan memiliki dampak yang berbeda terhadap masyarakat. Novel ini mengisahkan kehidupan sosial yang kejadiannya ada di masyarakat sekarang.

Dari peristiwa-peristiwa sosial di atas mempunyai konsekuensi yang terkait dengan nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial dalam cerita Bayanaka Sigras adalah perjuangan seorang anak yang terlahir dari kesalahan orangtuanya di masa lalu sehingga bisa hidup dengan baik sampai sekarang. Kehidupan yang keras telah membentuk pribadi yang kuat dan masyarakat yang hebat. Masyarakat kita belum menerima kondisi suatu keluarga yang hamil di luar nikah. Manusia terlahir dalam keadaan suci. Jadi tokoh itu memiliki prinsip atau tekad yang kuat dalam kehidupan secara pribadi walaupun dia berlatar belakang dari kelahiran yang tidak secara agama atau tidak sah tetapi semangat jiwanya bisa mengentaskan untuk menjadi sukses. Nilai-nilai sosial dalam novel Bayanaka Sigras, antara lain; kesetaraan gender, pekerja keras, empati, simpati, kepedulian terhadap orang lain, dan kasih sayang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan terlibat dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M. H. (1981). *A glossary of literary terms*. Holt, Rinehart and Winston.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Ardiansyah, A. (2019). *Analisis nilai-nilai sosial dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara* (Skripsi, Universitas Bengkulu).
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi sastra*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Esten, M. (1984). *Kesusastraan: Pengantar teori dan sejarah*. Angkasa.
- Faruk. (2012). *Pengantar sosiologi sastra: Dari strukturalisme genetik sampai postmodernisme*. Pustaka Pelajar.
- Hendropuspito, O. C. (2000). *Sosiologi agama*. Kanisius.
- Ichams14. (2021). *Bayanaka sigras*. Kata Depan.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Quadrant.
- Keraf, A. S. (2002). *Etika lingkungan*. Buku Kompas.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Yrama Widya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Risdi, A. (2019). *Nilai-nilai sosial: Tinjauan dari sebuah novel*. CV Iqro.
- Santosa, W. H., & Wahyuningtyas, S. (2010). *Pengantar apresiasi prosa*. Yuma Pustaka.
- Sari, N. L., Agustina, E., & Lubis, B. (2019). Nilai-nilai sosial dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye: Kajian sosiologi sastra. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 55–65. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7346>

- Sayuti, S. A. (2000). *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Gama Media.
- Setiadi, E. M. (2006). *Ilmu sosial budaya dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, S. (1993). *Kamus sosiologi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Warren, A., & Wellek, R. (1989). *Teori kesusastraan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan berbasis masyarakat*. Pustaka Pelajar.